

**INTEGRASI KURIKULUM PONDOK PESANTREN
KEDALAM PENDIDIKAN FORMAL
(STUDI KASUS SMP AI MAS'UDIYYAH BANDUNGAN
KABUPATEN SEMARANG)**



TESIS

**Diajukan kepada
Program Pascasarjana UNWAHAS Semarang
untuk memenuhi syarat guna mencapai
gelar Magister Pendidikan**

**Oleh:
Zaenal Arifin
NIM :A1620036**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS WAHID HASYIM SEMARANG
2020**



YAYASAN WAHID HASYIM SEMARANG
UNIVERSITAS WAHID HASYIM
PROGRAM PASCA SARJANA
Jl. Menoreh Tengah X/22 Sampangan Semarang

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “INTEGRASI KURIKULUM PONDOK PESANTREN KEDALAM PENDIDIKAN FORMAL (Studi Kasus SMP AL Mas’udiyah Bandungan)” atas nama Zaenal Arifin (NIM: A1620036), mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, telah diujikan pada tanggal :

18 September 2020

Dinyatakan layak sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Wahid Hasyim Semarang.

Semarang, 18 September 2020

Tim Penguji:
Prof. Dr. H. Mudzakkir Ali, MA
(Ketua/penguji)

Dr. Hj. Sari Hernawati, S. Ag., M. Pd
(Sekretaris/ Pembimbing)

Dr. H. Muh. Syaifudin, MA
(Anggota /Penguji)

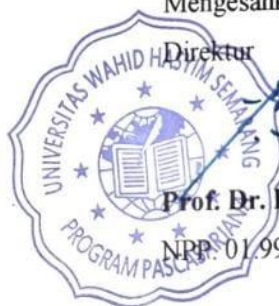
(.....)

(.....)

(.....)

Mengesahkan

Direktur



Prof. Dr. H. Mudzakkir Ali, MA.

NPP: 01.99.0.0003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zaenal Arifin
NIM : A1620036
Prodi : Pascasarjana Pendidikan Agama Islam S2

Dengan Nama Allah Yang Maha Kuasa, saya menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala sesuatu yang tertulis di dalam karya ilmiah Tesis ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain. Saya menyatakan juga dengan penuh tanggung jawab bahwa karya ini bukan hasil jiplakan atau plagiasi terhadap karya tulis orang lain baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan ilmiah yang sudah paten berstandar milik orang lain yang terdapat dalam Tesis ini dikutip dan diambil inti substansinya atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 10 September 2020

Saya yang menyatakan,



Zaenal Arifin

Zaenal Arifin
NIM : A1620036

وعن أبي هريرة عبد الرحمن بن صخر رضي الله عنه قال قال
رسول الله ﷺ:

" إن الله لا ينظر إلى أجسامكم ، ولا إلى صوركم، ولكن ينظر
إلى قلوبكم وأعمالكم" ((رواه مسلم)).

Dari Abu Hurairah, iaitu Abdur Rahman bin Shakhr r.a., katanya:
Rasulullah s.a.w. bersabda:"Sesungguhnya Allah Ta'ala itu tidak melihat
kepada tubuh-tubuhmu, tidak pula kepada bentuk rupamu, tetapi Dia
melihat kepada hati-hatimu sekalian." (Riwayat Muslim)

PERSEMBAHAN

Tesis saya ini yang berjudul “INTEGRASI KURIKULUM PONDOK PESANTREN KEDALAM KURIKULUM PENDIDIKAN FORMAL (STUDI KASUS DI SMP AL MAS’UDIYYAH BANDUNGAN)” saya persembahkan kepada:

1. Kepada orang tua saya yang telah memberikan restunya selama perkuliahan di pascasarjana UNWAHAS Semarang.
2. Istri dan anakku yang selalu terus menerus memberikan semangat dalam segala langkah perjuangan penulis.
3. Pembimbing yang menyempatkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti sehingga tesis ini bisa selesai.
4. Teman-teman seperjuangan di pascasarjana Universitas Wahid Hasyim Semarang.

ABSTRAK

ZaenalArifin, NIMA1620036.

Integrasi Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Kedalam Pendidikan Formal (Studi di SMP Al Mas'udiyah Bandungan Kab. Semarang Tahun 2020), Semarang: Program Magister Pendidikan Agama Islam UNWAHAS tahun 2020

Kata Kunci: Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren.

Perkembangan dunia pendidikan saat ini mengharuskan setiap sekolah untuk melakukan inovasi dalam hal kurikulum terlebih bila lembaga pendidikan tersebut berada dibawah naungan pondok pesantren.

Berangkat dari fakta tersebut peneliti melakukan penelitian ini untuk menganalisis tiga hal (1) bagaimana konsep integrasi kurikulum yang dilaksanakan di SMP AL Mas'udiyah (2) Bagaimana implementasi integrasi kurikulum di SMP Al Mas'udiyah dan (3) bagaimana implikasi integrasi kurikulum di SMP Al Mas'udiyah. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tiga pendekatan, yaitu: (1) pengamatan terlibat, (2) wawancara, dan (3) metode dokumentasi. Teknik analisa data yang dilakukan dengan tiga alur kegiatan yaitu: Reduksi data, Penyajian data Penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menghasilkan beberapa penemuan; *pertama*, secara umum kurikulum di Smp Al Mas'udiyah bandungan adalah kurikulum perpaduan antara kurikulum nasional dan kurikulum Pondok pesantren. Sedangkan kurikulum yang terdapat dipondok pesantren Al Mas'udiyah diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu kurikulum salaf dan khalaf. Akan tetapi kurikulum tersebut bersifat integrasi, artinya kegiatan-kegiatan yang di laksanakan merupakan satu rangkaian dan bersifat saling mendukung.

Kedua, landasan yang digunakan SMP AL Masudiyah dalam penerapan kurikulum Nasional berdasar pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar dan Menengah

Sedang kurikulum Pondok pesantren Al Mas'udiyah ada dua, yaitu landasan umum dan khusus. Landasan umum adalah Undang RI No.20 tahun 2003, pasal 1 dan pasal 19. Sedangkan untuk landasan khususnya yaitu untuk mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang Alim dalam ilmu Agama.

Ketiga, keberadaan kurikulum Pondok pesantren yang diintegrasikan dengan pendidikan formal bisa di katakan masih relevan dengan kondisi saat ini , dikatakan demikian karena terbukti dengan masih banyak masyarakat yang mempercayakan pendidikan putra putrinya agar mendapatkan ilmu pendidikan yang berlandaskan ajaran-ajaran Agama Islam, menjadikan keluhuran moral dan akhlakul karimah sebagai salah satu fokus bidang pendidikan.

ABSTRACT

ZaenalArifin, NIMA1620036. Integration Of Curriculum Education In Pondok Pesantren Depth Formal Education(Study at Al Mas'udiyah Bandungan, Bandungan, Semarang, 2020), Semarang: Master Program in Islamic Education UWAHAS 2020.

Keywords:Boarding School education curriculum

The development of education asked every school to adjust their curriculum. School that is ruled by private foundation must also adopt their curriculum to the development of education in Indonesia..

The objectives to be achieved in this research are to explain(1) how is the concept of integrated curriculum at SMP Al Mas'udiyah (2) how is the implementation of integrated curriculum at SMP Al Masudiyah (3) how is the implication of integrated curriculum at SMP Al Mas'udiyah.

The study was conducted using a qualitative approach. The data collection techniques in this study are using three approaches, namely: (1) observations involved, (2) interviews, and (3) documentation methods. Data analysis techniques are carried out with three activities, namely: Reduction of data, Presentation of data Drawing conclusions.

This research resulted in several discoveries; first, in general the curriculum at Junior High School Al Mas`udiyah bandungan is a curriculum that integrates national curriculum and boarding school curriculum. Whereas the curriculum in the Al Mas`udiyah boarding school is classified into two types, namely the Salaf and Khalaf curricula. However, the curriculum is integrated, meaning that the activities carried out are a set and are mutually supportive.

Second, the foundation used by the AL Masudiyah Middle School in the application of the National curriculum is based on the Minister of Education and Culture Regulation Number 69 of 2013 concerning the Basic Framework and Structure of Elementary and Middle School Curriculums

The Al Masudiyah Islamic boarding school curriculum has two, namely general and special foundation. The general foundation is RI Law No.20 of 2003, article 1 and article 19. As for the foundation, specifically to prepare students to become Alim people in the science of Religion.

Third, the existence of Islamic boarding school curriculum integrated with formal education can be said to be still relevant to the current conditions, said so because it is proven by the fact that there are still many people who entrust their sons and daughters education in order to obtain education based on islamic teachings, making moral nobility and akhlakul karimah.

(تكامل التعليم المناهج في التعليم العام بوندوك بزتك (دراسة في المسعودية باندونجان ، باندونجان ، سيمارانج ، 2020،

تتمثل الأهداف المراد تحقيقها في هذا البحث في معرفة منهج وأساس منهج المسالمة الدكتوراة ، وكذلك مفاهيم وتنفيذ ونتائج التعليم النظامي الحالي

وقد أجريت الدراسة باستخدام النهج النوعي. تستخدم تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة ثلاثة مناهج هي: (1) الملاحظات المعنية ، (2) المقابلات ، (3) طرق التوثيق. وتنفذ تقنيات تحليل البيانات من خلال ثلاثة أنشطة ، وهي: الحد من البيانات ، وعرض البيانات استنتاجات الرسم.

نتج عن هذا البحث العديد من الاكتشافات. أولاً ، بشكل عام ، فإن المناهج في المدرسة الثانوية العليا ، المسعودية باندونجان هي منهج يدمج المناهج الوطنية والمناهج المدرسية الداخلية. في حين أن المناهج في مدرسة المسعودية الداخلية تصنف إلى نوعين ، هما مناهج السلف والخلف. ومع ذلك ، يتم دمج المناهج الدراسية ، مما يعني أن الأنشطة المنفذة عبارة عن سلسلة وتدعم بعضها بعضاً.

ثانياً ، تعتمد الأساس الذي تستخدمه مدرسة المسوديا المتوسطة في تطبيق المنهج الوطني على لائحة وزير التعليم والثقافة رقم 69 لعام 2013 المتعلقة بالإطار والهيكل الأساسي لمناهج المدارس الابتدائية والمتوسطة في حين أن منهج مدرسة المسعودية الإسلامية الداخلية يحتوي على اثنين ، هما الأساس العام والخاص. الأساس العام هو القانون رقم 20 لعام 2003 ، المادة 1 والمادة 19. أما بالنسبة للمؤسسة ، وعلى وجه التحديد لإعداد الطلاب ليصبحوا عالماً في علم الدين.

ثالثاً ، يمكن القول إن وجود منهج مدرسي داخلي إسلامي متكامل مع التعليم الرسمي لا يزال وثيق الصلة بالظروف الحالية ، وذلك لأنه ثبت أنه لا يزال هناك العديد من المجتمعات التي تعهدت بتعليم أبنائها وبناتهم من أجل الحصول على المعرفة التعليمية القائمة على التعاليم الإسلامية ، وجعل النبلاء الأخلاقي و أخلاق الكريمة كواحدة من مجالات التركيز في مجال التعليم.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi berfungsi untuk memudahkan penulis dalam memindahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Pedoman transliterasi harus konsisten dari awal penulisan sebuah karya ilmiah sampai akhir.

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini disesuaikan dengan penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 2000 Nomor: 158 tahun 2000 dan Nomor: 0543b/u/2000, sebagai berikut:

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Sa	Ś	Es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	Kadan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Dzal	Z	Zet
10	ر	Ra	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es danye
14	ص	Shad	Sh	Es dan ha
15	ض	Dhad	Dh	Dedan ha
16	ط	Tha	T	Tedan ha
17	ظ	Zhaa	Zh	Zet dan ha
18	ع	„ain	”	Komaterbalik di atas
19	غ	Ghain	Gh	Gedan ha
20	ف	Fa	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Ki

22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Min	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Waw	W	We
27	هـ	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	„	Apostref
29	ي	Ya	Y	Ye

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji dan rasa syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Sholawat serta salam semoga selalutercurahkankepadabagindaNabi Muhammad Saw., keluargabeliau, parasahabat, dankitaparapengikutnya, amin.

Tesisinidisusundalamrangkamemenuhisyaratdantugasuntukmemperlehgelar Magister Pendidikan (M.Pd) program PascasarjanaUniversitas Wahid Hasyim.

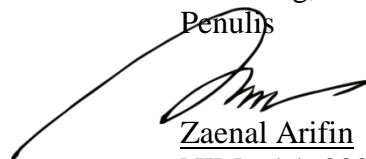
Penelitimengucapkanterimakasih yang sedalam-dalamnyakepada:

1. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan UNWAHAS yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di bangku kuliah.
2. Dosen Pembimbing yang selalu memberikan waktu dan Pikirannya untuk membimbing dalam penyusunan tesis ini
3. Bapak Ibu tercinta, Istri dan anakku tercinta (Astri Fauziah , Ahmad Syafiq Ali). Yang selalu mendukung untuk mencari ilmu
4. KH. Fathur Rohim Pengsuh serta Murobbyy Rukhiyy dan Segenap dewan Pengurus santri Pondok Pesantren Putra Putri Al Mas'udiyah Blater
5. Segenap dewan SMP Al Masudiyah Bandungan
6. Sahabat-sahabat yang selalu memeberi semangat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Besar harapan penulis, semoga amal baik tersebut diterima dan dicatat Allah SWT sebagai amal saleh dan mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda serta menjadi perantara kesuksesan-kesuksesan berikutnya di dunia dan di akhirat. Tak lupa penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi penyempurnaan tesis ini, hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki penulis

Semarang, 9 September 2020

Penulis



Zaenal Arifin

NIM : A1620036

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TESIS.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat penelitian.....	8
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan Tesis	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	20
A. Kajian riset terdahulu	20
B. Kajian teori.....	30
C. Kerangka Berpikir	51
BAB III PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	53
A. Paparan Data Penelitian.....	53
B. Hasil Penelitian	59

1. Konsep Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren kedalam Pendidikan Formal di SMP AL Mas'udiyah.....	59
2. Implementasi Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren kedalam Pendidikan Formal di SMP AL Mas'udiyah	83
3. Implikasi Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren kedalam Pendidikan Formal di SMP AL Mas'udiyah.....	97
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	103
A. Konsep Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren kedalam Pendidikan Formal di SMP AL Mas'udiyah.....	103
B. Implementasi Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren kedalam Pendidikan Formal di SMP AL Mas'udiyah.....	114
C. Implikasi Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren kedalam Pendidikan Formal di SMP AL Mas'udiyah.....	120
BAB V PENUTUP	125
A. Simpulan	125
B. Saran	127
DAFTAR PUSTAKA	128

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Tujuan Pendidikan SMP AL Mas'udiyah, 63.
- Tabel 2. Kompetensi Inti SMP AL Mas'udiyah, 76
- Tabel 3. Struktur Kurikulum 2013 kelas VII, VIII, dan IX, 77.
- Tabel 4. Kurikulum Pondok pesantren AL Mas'udiyah, 78.
- Tabel 5. Integrasi Kurikulum SMP dan Pondok Pesantren AL Mas'udiyah, 81.
- Tabel 6. Rencana Kegiatan Akademik Semester Gasal, 86.
- Tabel 7. Rencana Kegiatan Semester Genap, 87.
- Tabel 8. Jadwal Pelajaran SMP AL Mas'udiyah, 90.
- Tabel 9. Pengaturan Minggu Efektif, 92.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan salah satu pendidikan tertua yang ada di Indonesia (Efendi, 2014: 1). Pendidikan pesantren merupakan pendidikan agama islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat islam di nusantara pada abad ke-13. Pondok pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan islam di indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami agama islam, dan sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari – hari (Mastuhu, 1994: 3).

Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang dikembangkan secara *indeginous* oleh masyarakat indonesia (Mas'ud, 2013: 25). Pondok pesantren yang ada di Indonesia merupakan hasil dari budaya masyarakat yang memahami seberapa pentingnya pendidikan bagi warga negara indonesia. Munculnya masyarakat islam di nusantara menandai awal dimulainya pendidikan pesantren yang masih bersifat konvensional. Pengajaran di pondok pesantren juga mengalami perkembangan. Penyelenggara pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian. Bentuk ini kemudian berkembang dengan pendirian tempat – tempat menginap bagi para pelajar (santri) yang kemudian disebut pesantren (Mashud, 2003: 3).

Sebagai lembaga pendidikan dengan kurikulum yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan (agama Islam), pesantren dianggap kurang memberikan arah yang prospektif bagi masa depan dibandingkan dengan lembaga-lembaga formal seperti sekolah dan perguruan tinggi. Di sisi lain, pesantren juga dianggap kurang dalam mengimbangi tuntutan zaman. Karena kurangnya dalam

mengimbangi tuntutan zaman, beserta faktor-faktor lain yang beragam, pesantren dianggap kurang siap untuk “lebur” dalam mewarnai kehidupan modern (Madjid, 1997: 7).

Terkait dengan problema pendidikan pesantren dalam interaksinya dengan perubahan sosial akibat modernisasi, kalangan internal pesantren sendiri sebenarnya mulai melakukan pembenahan. Salah satu bentuknya adalah pengembangan model pendidikan formal (sekolah) mulai dari tingkat SD sampai Perguruan Tinggi di lingkungan pesantren dengan menawarkan perpaduan kurikulum keagamaan dan umum serta perangkat ketrampilan teknologis yang dirancang bangun secara sistematis. Pesantren juga menawarkan berbagai model pendidikan mulai SD unggulan, Madrasah Aliyah Program Khusus, serta SMP dan SMA unggulan yang cukup kompetitif dalam menarik masyarakat luas terkait dengan problema pendidikan pesantren dalam interaksinya dengan perubahan sosial akibat modernisasi atau globalisasi (Masyhudi, 2003: 18).

Pada perkembangannya pesantren dituntut harus bisa adaptif dengan perubahan pola pendidikan agar compatible dengan era zamannya tanpa kehilangan jati dirinya. Perkembangan pondok pesantren secara kualitas maupun kuantitas tidak lepas dari faktor – faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhinya. Dari segi kuantitas dan kualitas, secara umum pondok pesantren telah menunjukkan perkembangan yang signifikan. Saat ini tidak sedikit pondok pesantren yang telah mengembangkan kurikulum atau mata pelajaran yang hanya ada di sekolah–sekolah umum untuk dimasukkan dalam muatan pesantren. Hal ini membuat pengajaran di pesantren tidak hanya fokus pada

Menurut Surya Darma Ali (2013: 37) ada tiga peran penting pondok pesantren dalam melaksanakan perannya;

1. Sebagai lembaga yang mempunyai fungsi keagamaan dengan menjadi pusat dakwah yang memberikan penerangan dan pengajaran agama di masyarakat sekaligus pusat pelaku atau pelaksana dakwah.
2. Pondok pesantren mampu menyelenggarakan pendidikan formal maupun non formal.
3. Pondok pesantren mampu menjalankan peran kulturalnya, peran ini dalam rangka meningkatkan potensi kultural para penghuninya dan masyarakat pada umumnya.

Dalam perkembangannya hingga sekarang, sebagai lembaga sosial, pesantren telah menyelenggarakan pendidikan formal baik berupa sekolah umum maupun sekolah agama (madrasah, sekolah umum, dan perguruan tinggi). Disamping itu, pesantren juga menyelenggarakan pendidikan nonformal seperti madrasah diniyah yang mengajarkan bidang-bidang agama saja. Fungsi – fungsi ini akan terpelihara manakala pesantren dapat menjaga independensinya terhadap intervensi pihak luar.

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia mengharuskan pesantren untuk menyesuaikan kurikulum yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Kurikulum merupakan perangkat yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum menjembatani semua jenjang pendidikan untuk mencapai tujuan, yang menguraikan tentang gambaran program tertulis serta asas-asas penting dari rencana satuan pendidikan yang digunakan sebagai pegangan dalam pelaksanaan kegiatannya (Ismawati, 2015: 15). Kurikulum merupakan komponen instrumen pendidikan yang penting keberadaannya, karena dengan kurikulum segala bentuk aktivitas pendidikan akan terarah dalam rangka

pencapaian tujuan pendidikan seperti yang tercantum dalam UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003.

Sistem pendidikan serta kurikulum pesantren kini menjadi banyak perbincangan bukan hanya sekedar karena kebijakan pengembangan kurikulum pendidikan nasional yang selalu berubah, tetapi karena dinamisasi pesantren dalam mengembangkan kurikulum. Adapun pengembangan kurikulum yang dimaksud seperti membentuk lembaga pendidikan formal yang menyerap muatan kurikulum yang dibutuhkan dalam konteks kebutuhan masyarakat akan pendidikan modern. Dalam hal ini, pesantren membutuhkan lembaga legal formal yang mampu mengeluarkan ijazah sebagai suatu formalitas kelulusan dalam menjalani program pendidikan. Disamping itu, perlu adanya penambahan mata pelajaran umum di dalam sekolah keagamaan (dalam hal ini adalah pesantren dan lembaga pendidikan Islam) sebagai suatu wujud tantangan kebutuhan zaman akan kebutuhan pendidikan yang memberikan orientasi pengajaran, dan pemberian bekal hidup yang berbeda. Keadaan yang seperti ini juga berlaku pada pengembangan pendidikan Islam terutama dalam pengembangan kurikulum pendidikan Pondok Pesantren Al Mas`udiyah.

Pondok pesantren Al Mas`udiyah menyatakan bahwa selain melaksanakan kurikulum *salafiyah* seperti model *bandongan*, *sorogan* dan *takhassus*, pesantren juga melaksanakan kurikulum *khalafiyah* (modern) yaitu dengan berdirinya lembaga formal, SMP dan SMA AL Mas'udiyah Bandung. Dengan adanya SMP dan SMA Al Mas'udiyah maka diperlukan integrasi kurikulum antara pesantren dan sekolah. Kemas sistem intregrasi serta penggabungan kurikulum diantara kurikulum nasional dan kurikulum Pesantren dalam satuan kegiatan

pendidikan menjadikan pesantren dan lembaga formal ini mempunyai ciri khas diantara lain:

- 1) Semua siswa yang berada di lingkungan pendidikan formal harus di pesantren/wajib Mondok menjadikan sekolah ini menjadi model *boarding school*.
- 2) Adanya muatan kurikulum pesantren yang digabungkan dalam muatan lokal kurikulum sekolah menjadikan sekolah ini bukan semata-mata hanya mengajarkan pelajaran umum namun penguatan materi agama sebagai realisasi penerapan pendidikan karakter sesuai dengan cita-cita program nawacita pemerintah .
- 3) Pengelompokan rombel belajar berdasarkan gender antara laki – laki dan perempuan mencirikan kekhususan pesantren yang diaplikasikan dalam pendidikan formal.

Kurikulum Pondok Pesantren Al Mas`udiyah memberikan pendidikan kepada para santrinya dengan mengintegrasikan pengetahuan umum dan agama. Pondok Pesantren Al Mas`udiyah terus berusaha memenuhi tuntutan kemajuan zaman dan pendidikan, baik itu tuntutan ilmu umum atau mengenai sistem pendidikan Nasional untuk mengakomodir tuntutan masyarakat namun tidak menghilangkan ciri khas sebagai pesantren. Problem adaptasi dengan kemajuan dan sistem pendidikan ini sedikit banyak telah mempengaruhi pengembangan kurikulum Pesantren Al Mas`udiyah. Oleh karena itu, pesantren mengupayakan dengan menambah Ustadz dan Guru yang mempunyai pengalaman baru dan gelar keserjanaan yang diharapkan menambah pengetahuan dan pengalaman yang

belum pernah di peroleh oleh para ustadz pesantren sebelumnya, sehingga mampu membuka paradigma baru yang ada dalam Pondok-pesantren Al Mas`udiyah .

Bentuk asal kurikulum Pondok pesantren Al Mas`udiyah adalah pesantren tradisional yang mengajarkan kitab klasik (kitab kuning) yang menjadi muatan inti dalam pengajaran agama di Pondok Pesantren Al Mas`udiyah, baik itu di ajarkan dalam Pondok-pesantren Al Mas`udiyah bentuk hafalan bait, lafal makna, maupun membaca kitab secara keseluruhan. Pengembangan keilmuan membaca kitab kuning melalui nahwu dan sharaf, dengan metode pembelajaran sorogan dan bandongan. Kegiatan pembelajaran pesantren klasik diatas mengalami perubahan dan dinamika seiring dengan perubahan dan dinamika pengembangan seiring dengan meningkatnya tuntutan zaman, sistem pendidikan, dan alumni yang mempunyai paradigma modern pada Pondok Pesantren Al Mas`udiyah.

Dari paparan di atas dapat dilihat betapa pentingnya fungsi kurikulum dalam pendidikan, sehingga dari sinilah peneliti tertarik untuk meneliti “Integrasi Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Kedalam Pendidikan Formal“ (Studi di SMP Al Mas`udiyah Bandungan Kab.Semarang Tahun 2020)

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji tentang kurikulum dalam perkembangan lembaga pendidikan Islam, terutama menyangkut topik integrasi kurikulum di pondok pesantren. Penelitian ini penulis batasi permasalahan pada integrasi pengembangan kurikulum di Pondok-pesantren Al Mas`udiyah dengan

SMP Al Mas'udiyah. Adapun fokus pembahasan pada kurikulum pendidikan formal.

Dikarenakan pembahasan ada pada intregrasi atau penggabungan kurikulum pesantren dan pendidikan formal maka setting penelitian ada pada Pondok-Pesantren Al Mas`udiyah dan SMP Al Mas`udiyah Bandungan yang bertempat di Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah.

Dari latar belakang di atas, maka akan diuraikan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep integrasi kurikulum Pondok Pesantren kedalam pendidikan formal di SMP Al Mas`udiyah Bandungan ?
2. Bagaimana implementasi integrasi kurikulum Pondok Pesantren kedalam pendidikan formal di SMP Al Mas`udiyah Bandungan?
3. Bagaimana implikasi intregrasi kurikulum Pondok Pesantren kedalam pendidikan formal di SMP Al Mas`udiyah Bandungan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini secara umum bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep integrasi kurikulum Pondok Pesantren kedalam pendidikan formal di SMP Al Mas`udiyah Bandungan.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi integrasi kurikulum Pondok Pesantren kedalam pendidikan formal SMP AL Mas`udiyah Bandungan.

3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implikasi integrasi kurikulum Pondok Pesantren kedalam pendidikan formal di SMP Al Mas'udiyah Bandungan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun secara praktik:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memperkaya khazanah ilmiah dan menjadikan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai konsep integrasi kurikulum, implementasi, dan implikasi dalam integrasi kurikulum Pondok Pesantren ke dalam pendidikan formal di SMP Al Mas'udiyah.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini bisa memberi manfaat kepada instansi terkait yang peneliti jelaskan serta pihak-pihak sebagai berikut:

- 1) Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran dan kontribusi positif bagi kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum lembaganya untuk menuju pada kemajuan lembaga dengan didasari pada Integrasi kurikulum Pondok Pesantren dan Sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa, serta menjadi bahan renungan bagi kepala sekolah dalam menangani lembaga pendidikannya agar lebih bisa menyiapkan diri dalam memberikan pelayanan pembelajaran yang lebih baik.

2) Bagi Guru

Dapat menjadi kontribusi dalam mengintegrasikan kurikulum pondok dan kurikulum sekolah dalam meningkatkan prestasi sebagai pengajar, sehingga para pendidik menjadi berusaha lebih baik dalam melaksanakan tugasnya.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk memperluas pengetahuan, wawasan serta ketrampilan yang kaitannya dengan pengembangan profesionalisme guru dan sebagai pelengkap bagi peneliti selaku praktisi pendidikan yang bertugas sebagai guru.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan peneliti sebagai bahan awal dalam penelitian, yang selanjutnya berkaitan dengan integrasi kurikulum pondok pesantren kedalam pendidikan formal di SMP Al Mas`udiyah Bandungan.

5) Bagi UNWAHAS

Hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai integrasi kurikulum pondok pesantren kedalam pendidikan formal, serta menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Secara umum pendekatan penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik

praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai kegiatan ilmiah karena penelitian dengan aspek ilmu dan teori. Terencana karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana dan aksesibilitas terhadap tempat dan data.

Berdasarkan judul dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial dan hubungan kekerabatan. Secara garis besar, pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian (Ghony & Mansur, 2014: 25).

Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif dimana peneliti berusaha mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam. Studi kasus melibatkan berbagai macam informasi majemuk seperti pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dan dokumen dari berbagai laporan serta melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus (Cresswell, 2014: 135).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti mencoba menyingkap fenomena integrasi kurikulum pondok pesantren kedalam pendidikan formal di SMP Al Mas'udiyah Kab Semarang. Peneliti mengamati secara mendalam aktifitas dan informasi narasumber di sekolah dan pesantren untuk mendapatkan data yang valid melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan mereduksi, menyajikan data, dan menarik kesimpulan serta verifikasi secara apa adanya. Dari proses ini peneliti berusaha memahami makna dari apa yang terjadi di SMP Al Mas'udiyah Kab. Semarang.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, karena penelitian ini mengeksplorasi kehidupan nyata dengan sistem terbatas, yaitu dibatasi waktu dan tempat dan dalam konteks kontemporer. Kehidupan nyata dalam penelitian ini adalah integrasi kurikulum pondok pesantren kedalam pendidikan formal di SMP Al Mas'udiyah. Dalam konteks penelitian ini, penulis mendeskripsikan secara kualitatif tentang integrasi kurikulum pondok pesantren kedalam pendidikan formal di SMP Al Mas'udiyah.

2. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Creswell (2008) mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa gambaran atau deskripsi atau pula dalam bentuk tema-tema. Dari data-data itu peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang terdalem.

Kemudian peneliti membuat self permenungan pribadi dan menjabarkannya dengan penelitian-penelitian ilmuwan lain yang dibuat sebelumnya. Hasil akhir dari penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis.

3. Fokus Penelitian

Adapun fokus lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah Pondok Pesantren Al Mas'udiyah Blater khususnya di SMP Al Mas'udiyah Bandungan yang berada di Kabupaten Semarang. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa kelebihan yang dimiliki lembaga tersebut. Diantaranya adalah cara mengintegrasikan atau menerapkan kurikulum pesantren dan kurikulum formal dalam satu kesatuan kurikulum. Penelitian yang dilaksanakan di SMP Al Mas'udiyah mempunyai fokus pada tiga hal. Fokus pertama yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep integrasi kurikulum Pondok Pesantren kedalam pendidikan formal di SMP Al Mas'udiyah Bandungan. Fokus kedua untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi integrasi kurikulum Pondok Pesantren kedalam pendidikan formal SMP AL Mas'udiyah Bandungan. Fokus yang ketiga untuk mendeskripsikan dan menganalisis implikasi intregarasi kurikulum Pondok Pesantren kedalam pendidikan formal di SMP Al Mas'udiyah Bandungan.

4. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data penelitian yang bisa berupa teks, foto, angka, cerita, gambar, maupun artifacts. Data penelitian kualitatif biasanya berupa teks, foto, angka, cerita, gambar, maupun

artifacts dan bukan berupa angka hitung-hitungan. Data dikumpulkan bilamana arah dan tujuan penelitian sudah jelas dan juga bila sumber data yaitu informan atau partisipan sudah diidentifikasi, dihubungi serta sudah mendapatkan persetujuan atas keinginan mereka untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data terkait penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

a. Metode Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga bisa berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian.

Observasi yang dilakukan peneliti merupakan observasi yang bersifat partisipasi moderat. Dalam hal ini peneliti menjadi orang dalam dan orang luar. Peneliti dalam pengumpulan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya. Untuk memperoleh data melalui

observasi, peneliti terjun langsung mengamati dan mengikuti kegiatan-kegiatan di SMP Al Mas'udiyah. Metode observasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data lengkap tentang gambaran umum lokasi sekolah, kegiatan akademik siswa SMP Al Mas'udiyah, kegiatan santri di Pondok Pesantren Al Mas'udiyah serta kegiatan non akademik baik di SMP dan Pondok pesantren Al Mas'udiyah.

b. Metode Interview atau Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Hal ini disebabkan karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Tidak semua data bisa diperoleh dengan observasi. Oleh karena itu, peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita. Dengan mengajukan pertanyaan peneliti masuk ke alam berpikir orang lain, mendapatkan apa yang ada dalam pikiran mereka dan mengerti apa yang mereka pikirkan. Karena persepsi dan perasaan orang sangat bearti, dapat dipahami dan dapat dieksplisitkan dan dianalisis secara ilmiah.

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada pihak-pihak terkait secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, yaitu tentang kurikulum yang digunakan di SMP dan Pondok Pesantren Al Mas'udiyah. Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan beberapa informasi dari informan terkait SMP dan Pondok Pesantren Al Mas'udiyah. Adapun informan yang dimaksud diantaranya KH Fatkhurrokhim selaku

pengasuh pondok pesantren, yayasan, kepala sekolah SMP Al Mas'udiyah, guru, karyawan, murid, dan ustadz di lingkungan SMP dan Pondok Pesantren Al Mas'udiyah.

c. Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk menelusuri data historis terkait dengan SMP dan Pondok Pesantren Al Mas'udiyah. Peneliti mengumpulkan data-data terkait dengan proses perencanaan kurikulum terintegrasi, pelaksanaan dan evaluasinya yang dilaksanakan di SMP Al Mas'udiyah untuk kemudian dipaparkan deskripsi integrasi kurikulum pondok pesantren kedalam pendidikan formal. Adapun dokumen yang dibutuhkan peneliti antara lain seperti profil SMP dan Pondok Pesantren Al Mas'udiyah, data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, profil pondok pesantren, pengajar di pondok pesantren, dan dokumen kurikulum SMP Al Mas'udiyah Kabupaten Semarang.

6. Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan metode triangulasi untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi bisa diartikan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2018: 125). Untuk mengecek kredibilitas data, peneliti menggunakan dua macam teknik triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber

yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data untuk memastikan keabsahan dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan menggunakan ketiga teknik tersebut peneliti bisa memastikan kebenaran dari data yang diperoleh sehingga bisa menghindari data yang tidak valid dan kredibel mengenai integrasi kurikulum pondok pesantren kedalam kurikulum SMP Al Mas'udiyah.

b. Triangulasi Sumber

Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam hal ini setelah peneliti mendapat data kemudian peneliti melanjutkannya dengan mengecek kebenaran data dari sumber-sumber yang lainnya seperti dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, kepala pesantren, wakil kepala sekolah urusan kurikulum di Pondok Pesantren maupun SMP Al Mas'udiyah. Dengan pengecekan dari berbagai sumber peneliti memastikan bahwa data yang diperoleh merupakan data yang valid dan kredibel.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data disini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Inilah yang disebut hasil temuan atau findings. Finding dalam penelitian kualitatif berarti menemukan tema, pola, konsep, insights, dan understanding.

Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti memakai teknik analisis model 'Miles and Huberman', yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion* atau *drawing/verification* (kesimpulan dan verifikasi). Adapun penjabaran langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Langkah pertama yaitu peneliti melakukan *data reduction*. Pada tahap ini peneliti memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang diperlukan sebagai sumber data penelitian, dengan mencari tema dan polanya kemudian membuang data yang tidak diperlukan dalam penelitian. Peneliti mereduksi data setelah peneliti mendapat data terkait integrasi kurikulum pondok pesantren kedalam kurikulum SMP Al Mas'udiyah. Kemudian data yang masih banyak tersebut dipilih dan diseleksi oleh peneliti untuk mengambil data yang diperlukan dan membuang yang tidak diperlukan.
- b. Langkah kedua yaitu peneliti melakukan *display data*. pada tahap ini semua data yang dipakai adalah data yang terkait integrasi kurikulum pondok pesantren kedalam SMP Al Mas'udiyah. Data-data tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif, grafik, matrik dan lain sebagainya kemudian dipahami dan dianalisis sesuai interpretasi peneliti.
- c. Langkah ketiga yaitu peneliti melakukan *drawing conclusion*. Pada tahap ini, peneliti berusaha menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh dan telah disajikan. Penarikan kesimpulan merupakan penarikan jawaban dari rumusan masalah. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan tidak berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap

selanjutnya. Apabila peneliti menemukan bukti-bukti yang akurat ketika di lapangan maka kesimpulan tersebut bisa dianggap kredibel.

F. Sistematika Pembahasan Tesis

Tesis ini dibagi kedalam lima bab yaitu:

Bab satu terdiri dari enam sub bab. Yang pertama adalah latar belakang masalah yang merupakan titik awal dari proses penelitian yang memberikan gambaran dari substansi permasalahan yang ada dalam penelitian, maka dimunculkan dalam sub bab ini seputar latar belakang pemilihan tema dan judul penelitian. Kedua, rumusan masalah yang merupakan penegasan lebih lanjut dari latar belakang masalah yang mana akan ditindak lanjuti dalam aktifitas penelitian ini. Ketiga, tujuan penelitian, berangkat dari rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini menjadi terarah. Keempat, peneliti memaparkan manfaat penelitian. Manfaat penelitian yang dipaparkan oleh peneliti yaitu manfaat secara teoritis dan praktis dimana secara praktikal penelitian ini akan bermanfaat bagi kepala sekolah, guru, para peneliti, dan bagi universitas. Kelima, metode penelitian berisi langkah-langkah yang ditempuh dalam rangkaian penelitian. Keenam, sistematika pembahasan yang menguraikan kronologi berfikir dalam pencarian kebenaran.

Bab dua yaitu kajian pustaka yang terdiri dari kajian reset terdahulu, kajian teori dan ketiga kajian kerangka berfikir. Kajian pustaka dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memaparkan sekaligus membandingkan hasil-hasil penelitian terdahulu.

Bab tiga tentang paparan data dan hasil penelitian yang terdiri dari tiga sub bab. Pertama, berisi konsep integrasi kurikulum pondok pesantren kedalam pendidikan formal. Kedua, berisi tentang implementasi integrasi kurikulum pondok pesantren kedalam pendidikan formal. Ketiga, berisi tentang implikasi integrasi kurikulum pondok pesantren kedalam pendidikan formal.

Bab empat tentang pembahasan hasil penelitian terdiri dari tiga sub bab. Pertama, berisi konsep integrasi kurikulum pondok pesantren kedalam pendidikan formal. Kedua, berisi tentang implementasi integrasi kurikulum pondok pesantren kedalam pendidikan formal. Ketiga, berisi tentang implikasi integrasi kurikulum pondok pesantren kedalam pendidikan formal.

Bab lima yaitu penutup. Penutup terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama, berisi kesimpulan dari pembahasan sebelumnya. Sub bab kedua, saran-saran yang berkaitan dengan kesimpulan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR

Kajian pustaka dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memaparkan sekaligus membandingkan hasil-hasil penelitian terdahulu. Adapun, beberapa karya atau riset penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut:

A. Kajian Riset Terdahulu

Kajian riset terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu, kajian riset terdahulu membantu peneliti dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Peneliti telah mengambil beberapa kajian riset terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Kajian riset terdahulu yang digunakan peneliti diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nia Muflichana tentang Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putri Aris Kaliwungu Kendal tahun 2016). Dalam penelitian tersebut, Nia Muflichana berhasil menemukan beberapa temuan dari penelitian yang telah dilakukannya. Pertama, kegiatan manajemen kurikulum di pondok pesantren putri Aris meliputi empat proses yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum. Kedua, pelaksanaan manajemen kurikulum belum terkelola secara baik, karena kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum terdahulu, dan hanya terdapat beberapa saja dari komponen kurikulum yang tercantum di pemerintah seperti materi, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Nia Muflichana memiliki persamaan dengan penelitian yang dikerjakan oleh peneliti dalam tesis ini. Diantara persamaan tersebut adalah bahwa penelitian Nia Muflichana dan peneliti sama-sama menitik beratkan pada kurikulum sebagai objek penelitian, dimana kurikulum tersebut diimplementasikan di sekolah yang berada dibawah naungan pondok pesantren. Persamaan yang selanjutnya bahwa baik penelitian Nia Muflichana dan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu, penelitian Nia Muflichana dan peneliti juga menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Perbedaan pada penelitian saat ini ialah bahwa penelitian ini membahas integrasi kurikulum pondok pesantren dengan lembaga formal yang dinaunginya yaitu SMP Al Mas`udiyah Bandungan. Hal ini menjadikan kurikulum di SMP Al Mas`udiyah bersifat integral, artinya kegiatan-kegiatan yang di laksanakan merupakan satu rangkaian dan bersifat saling mendukung. Perbedaan yang selanjutnya bahwa penelitian saat ini memfokuskan tujuan penelitian untuk menganalisis konsep, implementasi dan implikasi dari integrasi kurikulum pondok pesantren kedalam kurikulum SMP Al Mas`udiyah sementara penelitian yang sebelumnya menitik beratkan pada manajemen pengelolaan kurikulum di pondok pesantren putri Aris Kaliwungu Kendal. Ketika melaksanakan penelitian, Nia Muflichana fokus pada analisis pengelolaan manajemen kurikulum pondok pesantren putri Aris Kendal. Nia memposisikan dirinya sebagai peneliti dengan

intervensi moderat dimana peneliti juga ikut terlibat di beberapa kegiatan yang dilaksanakan di lokasi penelitian.

Kajian riset terdahulu berikutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sigit Santoso (2015) yang berjudul *Manajemen Kurikulum Pesantren di Era Global*. Penelitian ini menghasilkan beberapa penemuan; **pertama**, sejarah perkembangan pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta mulai dari pondok pesantren tasawuf, menghafal Al Qur'an dan mempelajari kitab kuning yang menggunakan sistem klasikal. Berkembang menjadi pondok pesantren yang mengelola dua jenis kurikulum pendidikan yaitu kurikulum pendidikan pesantren dan kurikulum pendidikan formal. Kurikulumnya bersifat intergral yang artinya kegiatan-kegiatan yang dilakukan saling mendukung dan masih dalam satu rangkaian.

Kedua, manajemen yang dikembangkan di pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta adalah sebagai berikut (1) perencanaan yang meliputi visi, misi, tujuan, fungsi dan nilai-nilai yang harus dilaksanakan oleh santri (2) pengorganisasian yang meliputi kurikulum pendidikan pesantren, kurikulum pendidikan formal dan pendidikan ketrampilan yang berbasis IT dan berbahasa asing (3) penerapan dilakukan dengan metode pengajaran pesantren dan metode pendidikan yang diterapkan pemerintah (4) pengontrolan dilakukan untuk mengukur kemampuan penguasaan santri terhadap ilmu yang telah dipelajari.

Ketiga, keberadaan kurikulum pondok pesantren dengan era global dapat dilihat dari dua jenis relevansi, yaitu relevansi akademik dan relevansi sosial. Relevansi akademik dapat dilihat dari adanya lembaga pendidikan formal, pelatihan kepemimpinan, organisasi, dan memberikan keterampilan-keterampilan

berbahasa asing dan teknologi informasi. Adapun dari relevansi sosial dapat dilihat dari kiprah pondok pesantren dan kiprah para santri dan alumninya di tengah-tengah masyarakat.

Persamaan penelitian Sigit Santoso dengan penelitian saat ini adalah pada fokus penelitian yaitu pada kurikulum yang dilaksanakan di lembaga pendidikan. Selain itu baik penelitian Sigit Santoso dan penelitian saat ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang sama yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, baik Sigit Santoso maupun peneliti saat ini menempatkan dirinya sebagai observer dengan melakukan intervensi moderat dimana peneliti juga mengikuti sebagian kegiatan yang ada di lokasi penelitian.

Perbedaan penelitian Sigit Santoso dengan penelitian saat ini terletak pada fokus penelitian. Penelitian Sigit Santoso lebih terfokus pada kesesuaian kurikulum pondok pesantren dengan era global sementara penelitian saat ini lebih terfokus pada integrasi kurikulum pondok pesantren ke lembaga formal yaitu SMP Al Mas'udiyah.

Penelitian yang selanjutnya yaitu penelitian yang telah dilaksanakan oleh Moh. Kenang Slamet yang berjudul *Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak*. Kajian ini menunjukkan bahwa kurikulum berbasis pesantren di MA Futuhiyyah 1 selain mengikuti keputusan pemerintah juga dikembangkan dengan pola pesantren. Sedangkan manajemen kurikulum berbasis pesantren di MA Futuhiyyah 1 antara lain:

- a. Perencanaan kurikulum berbasis pesantren di MA Futuhiyyah 1 meliputi beberapa kegiatan diantaranya: menentukan tujuan, menentukan proses pembelajaran, menentukan organisasi pengalaman belajar, dan menentukan evaluasi pembelajaran.
- b. Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MA Futuhiyyah sangat didukung oleh kemampuan guru yang mengajar. Selain sebagian besar adalah alumni MA Futuhiyyah 1 juga merupakan ustadz atau bahkan Kyai di pesantren sehingga pembelajaran model pesantren begitu mudah dilaksanakan. Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren juga tampak pada sumber belajar, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, bahkan evaluasi pembelajaran.
- c. Pengawasan kurikulum berbasis pesantren di MA Futuhiyyah 1 sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal itu dapat dilihat dari teknik-teknik supervisi yang digunakan, antara lain: kunjungan dan observasi kelas, pembicaraan individual, diskusi kelompok atau pertemuan kelompok, demonstrasi mengajar, dan perpustakaan profesional.
- d. Evaluasi kurikulum berbasis pesantren di MA Futuhiyyah 1 dilaksanakan dengan menggunakan model CIPP (context, input, process, dan product). Model evaluasi ini dipilih karena bersifat menyeluruh, seluruh komponen dari kurikulum dievaluasi. Mulai dari *context* atau tujuan dalam keterkaitannya dengan tuntutan masyarakat atau lapangan, *Input* atau masukan yaitu siswa sebagai subyek yang belajar, guru sebagai subyek yang mengajar, desain kurikulum sebagai rancangan pembelajaran, media, dan sarana prasarana

sebagai alat bantu pengajaran. *Process* atau aktifitas siswa belajar dengan arahan, bantuan, dan dorongan dari guru. *Product* atau hasil, baik hasil yang bisa dilihat dari jangka pendek pada akhir pendidikan atau hasil jangka panjang setelah bekerja atau belajar pada jenjang yang lebih tinggi.

Persamaan penelitian Moh Kenang Slamet dengan penelitian saat ini adalah pada fokus penelitian yang terletak pada kurikulum yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai pesantren. Sementara itu, perbedaan penelitian saat ini dengan sebelumnya terletak pada cakupan penelitian dimana penelitian Moh Kenang membahas manajemen kurikulum berbasis pesantren sementara penelitian saat ini membahas integrasi kurikulum pesantren dengan pendidikan formal di SMP Al Mas'udiyah.

Penelitian terdahulu selanjutnya merupakan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Iva Nichlatul Ulvy (2019) yang mengangkat judul "Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Islam". Penelitian tersebut mengambil lokasi penelitian di SMP Ar Rohmah Putri dan MTs Darun Najah Karangploso Malang. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis model dan implikasi integrasi kurikulum pendidikan Islam di SMP Ar Rohmah Putri dan MTs Darun Najah. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif dan termasuk jenis studi multikasus. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) Karakteristik pendidikan Islam di SMP Ar Rohmah Putri adalah karakteristik Islam Puritan dengan sistem pengolahan SDM yang sangat bagus. Sedangkan MTs darun Najah adalah karakteristik Islam moderat yang bercorak konservatif nasionalis

dengan sistem pengolahan SDM yang sedang, (2) Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam di SMP Ar Rohmah Putri dan MTs Darun Najah adalah model shared dan model integrasi, (3) Sementara itu implikasi bagi guru di SMP Ar Rohmah Putri dan MTs Darun Najah yaitu memperbaiki dan memaksimalkan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran agar efektif untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Implikasi bagi siswa adalah meningkatkan akhlak dan kemampuan kognitif serta psikomotorik siswa.

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Iva Nichlatul Ulfy mempunyai beberapa persamaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Pertama, baik penelitian yang dilaksanakan oleh Ulfy maupun peneliti sama-sama fokus pada integrasi kurikulum pondok pesantren kedalam lembaga pendidikan formal. Kedua, Penelitian tersebut juga memiliki kesamaan pada salah satu bagian tujuan penelitian saat ini yaitu berusaha mencari implikasi integrasi kurikulum yang dilaksanakan di lembaga formal.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti terletak pada beberapa hal. Pertama, fokus penelitian sebelumnya terletak pada dua Sekolah yaitu di MTs Darun Najah dan SMP Ar Rohmah Putri, sedangkan penelitian yang dilaksanakan peneliti mengambil lokasi di SMP Al Mas'udiyah. Kedua, meskipun penelitian sebelumnya juga termasuk studi kasus, penelitian yang dikerjakan oleh peneliti berbeda karena yang sebelumnya menggunakan multi kasus sedangkan peneliti fokus pada satu kasus saja yaitu yang terletak di SMP AL Mas'udiyah Bandungan. Perbedaan yang ketiga yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti lebih

fokus untuk menganalisis implementasi penerapan integrasi kurikulum pondok pesantren kedalam kurikulum pendidikan formal sedangkan penelitian yang sebelumnya lebih fokus untuk menganalisis jenis integrasi apa yang dilaksanakan di MTs darun Najah dan SMP Ar Rohmah. Dilihat dari luasnya cakupan maka penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti jauh lebih luas karena tidak hanya terbatas pada analisis jenis integrasi kurikulum tetapi pada analisis implementasi dan implikasi kurikulum.

Kajian riset selanjutnya yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Ahmad Nur Fauzi (2019) yang merupakan mahasiswa Universitas Wahid Hasyim Semarang. Fauzi menganalisis imlementasi kurikulum pesantren pada pendidikan diniyah formal tingkat Ulya. Penelitian tersebut merupakan jenis studi kasus yang mengambil lokasi di Pondok pesantren Salaf APIK Krajan Kulon Kaliwungu Kendal. Penelitian Fauzi mempunyai beberapa tujuan (1) untuk mengetahui apa saja kurikulum pesantren di Pondok Pesantren Salaf APIK. (2) Bagaimanakah Implementasi kurikulum pesantren di Pendidikan Diniyah Formal Tingkat Ulya APIK, (3) Ingin mengetahui bagaimana Analisis Implementasi Kurikulum Pesantren Pada Pendidikan Diniyah Formal Tingkat Ulya APIK. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan (1) wawancara, (2) Observasi,(3) Dokumentasi. Kesimpulan penelitian menunjukan : (1) Implementasi Kurikulum Pesantren Di Pondok Pesantren Salaf Apik Kauman Kaliwungu Kendal (2) Implementasi Kurikulum Pesantren Pada Pendidikan Diniyah Formal Tingkat

Ulya APIK (3) Analisis Implementasi Kurikulum Pesantren Pada Pendidikan Diniyah Formal Tingkat Ulya APIK Di Pondok Pesantren Salaf Apik Kauman Kaliwungu Kendal.

Persamaan Penelitian Fauzi (2019) dengan penelitian saat ini terletak pada dua hal. Pertama, baik penelitian Fauzi maupun penelitian saat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Kedua, penelitian saat ini dengan penelitian Fauzi berusaha untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum dari pondok pesantren. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan Fauzi (2019) terletak pada cakupan penelitian. Penelitian yang dikerjakan oleh peneliti lebih fokus untuk menganalisis implementasi dan implikasi penerapan integrasi kurikulum pondok pesantren ke dalam kurikulum pendidikan formal. Sementara itu penelitian dari Fauzi hanya fokus pada implementasi kurikulum yang ada di Pondok Pesantren APIK Kendal.

Penelitian yang selanjutnya yaitu penelitian yang telah dilaksanakan oleh Roichatul Jannah (2018) yang juga alumni Universitas Wahid Hasyim Semarang. Jannah meneliti manajemen kurikulum berbasis pesantren di perguruan Islam Matholiul Falah Kajen Margoyoso Pati. Jenis penelitian tersebut adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi manajemen kurikulum berbasis pesantren, sistem evaluasi, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen

kurikulum berbasis pesantren di Perguruan Islam Matholi'ul Falah. Hasil yang didapat dari pembahasan ini bahwa penerapan kurikulum berbasis pesantren yang terbilang unik ini dianggap telah sesuai dengan maksud dan tujuan dari Perguruan Islam Matholiul Falah. Yakni sholih dan akrom. Disebabkan prinsip yang kuat dalam mempertahankan ciri khas pesantren yang telah diterapkan sejak dulu.

Persamaan penelitian Jannah (2018) dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terdapat pada dua hal. Pertama, peneliti saat ini dan sebelumnya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk mendapatkan data. Kedua, sama-sama fokus pada implementasi kurikulum berbasis pondok pesantren. Sementara itu, Perbedaan penelitian ini dengan yang telah dilakukan oleh Jannah ada dua hal. Pertama, Jannah lebih fokus pada analisis manajemen kurikulum yang dilaksanakan di Matholiul Falah sementara peneliti lebih fokus pada implementasi dan implikasi penerapan kurikulum pondok pesantren yang telah terintegrasi. Kedua, fokus atau letak penelitian yang berbeda dimana peneliti melaksanakan penelitian di SMP Al Mas'udiyah Bandungan sementara jannah melakukan penelitian di Matholiul Falah.

Secara umum, hasil penelitian yang diteliti oleh enam peneliti di atas tidak memiliki kesamaan penelitian secara serius. Hal ini tidak ditandai adanya kesamaan lokasi penelitian, fokus penelitian hingga subyek/obyek yang

diangkat. Namun, setidaknya persamaan penelitian terjadi pada pendekatan penelitian yakni kualitatif dengan metode analisis deskriptif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya bisa dilihat dari tujuan penelitian. Penelitian ini memiliki tiga tujuan yaitu (1) untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep integrasi kurikulum Pondok Pesantren kedalam pendidikan formal di SMP Al Mas`udiyah Bandung (2) untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi integrasi kurikulum Pondok Pesantren kedalam pendidikan formal SMP AL Mas`udiyah Bandung (3) untuk mendeskripsikan dan menganalisis implikasi intregarasi kurikulum Pondok Pesantren kedalam pendidikan formal di SMP Al Mas`udiyah Bandung. Penelitian sebelumnya lebih menitik beratkan pada manajemen pengelolaan kurikulum dan perkembangan kesesuaian kurikulum pesantren dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era global.

B. Kajian teori

Kajian teori dimaksudkan sebagai kerangka dasar teori yang nantinya akan dijadikan analisis dalam penelitian ini. Bab ini membahas teori yang digunakan sebagai landasan kaitannya dengan permasalahan sehingga menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu tentang intregrasi kurikulum pondok pesantren kedalam pendidikan formal. Teori yang menjadi landasan dan pijakan dari penelitian ini terbagi menjadi tiga sub bab agar memudahkan pemahaman (kerangka berfikir) terkait persoalan yang

diteliti. Sub bab pertama, pembahasan seputar Integrasi Kurikulum. Sub bab kedua, pembahasan tentang kurikulum pondok pesantren. Sub bab ketiga pembahasan tentang kurikulum pendidikan formal.

1. Integrasi Kurikulum

a) Pengertian Integrasi Kurikulum

Secara harfiah, ‘integrasi’ berlawanan dengan ‘pemisahan’, suatu sikap yang meletakkan tiang-tiang bidang kehidupan ini dalam kotak-kotak yang berlainan (Bagir, 2005: 18). Menurut Nasution, (2008: 195-196) integrasi berasal dari kata “integer” yang berarti unit. Definisi tersebut bisa dimaknai bahwa integrasi merupakan suatu perpaduan, koordinasi, harmonisasi dan kebulatan keseluruhan. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan integrasi sebagai suatu pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat.

Integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan atau penggabungan dari dua objek atau lebih (Wedawaty dalam Trianto, 2010:35). Hal ini sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Poerwadarminta (2001: 384), yakni integrasi adalah penyatuan supaya menjadi suatu kebulatan atau utuh. Perpaduan yang dimaksud ialah hubungan yang bertumpu pada keyakinan bahwa pada dasarnya kawasan telaah, ancangan penghampiran, dan tujuan ilmu dan agama adalah sama dan menyatu. Bagir (2005) menyebutkan bahwa integrasi yaitu suatu upaya pemanduan ilmu dan agama atau akal dengan wahyu.

Menurut Anisaturrahmi (2019), integrasi kurikulum dapat diartikan sebagai kurikulum terpadu. Sedangkan secara istilah berarti perpaduan kurikulum dengan cara mengaitkan dengan disiplin ilmu yang lain. Bisa disimpulkan bahwa integrasi kurikulum merupakan penyatuan antara kurikulum yang sudah tersedia dengan mata pelajaran yang ada disekolah. Integrasi yang dimaksud disini yaitu penyatuan kurikulum pondok pesantren kedalam kurikulum pendidikan formal yang ada di sekolah.

Rasulullah SAW bersabda, yang berbunyi :

عَنْ أَنَسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ. (رواه الترمذي و قال : حد يث حسن

Dari Annas ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “ Barang siapa keluar dengan tujuan menuntut ilmu maka ia berada di jalan Allah sampai ia kembali (HR. Tirmidzi)., katanya hadist ini hasan.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رُوَاهُ مُسْلِمٌ

Dari abu hurairah, ra. Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda : “ Barang siapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan bagi orang itu karena ilmu tersebut jalan menuju kesurga.” (HR. Muslim)

b) Bentuk Kurikulum Integratif

Menurut Fogarty (1991 dalam Trisdiono, 2013: 2) kurikulum terpadu atau lebih dikenal dengan integrated kurikulum merupakan kurikulum yang berusaha menggabungkan topik interdisiplin (antar mata pelajaran) yang ditata kembali diantara konsep yang sama atau mirip dan munculnya pola rancangan. Melalui pola pendekatan antar mata pelajaran, model integrated memadukan atau mencampurkan mata pelajaran utama dengan mata pelajaran tambahan. Menurut Anisaturrahmi (2019), integrasi kurikulum dapat

diartikan sebagai kurikulum terpadu. Sedangkan secara istilah berarti perpaduan kurikulum dengan cara mengaitkan dengan disiplin ilmu yang lain. Bisa disimpulkan bahwa integrasi kurikulum merupakan penyatuan antara kurikulum yang sudah tersedia dengan mata pelajaran yang ada disekolah. Integrasi yang dimaksud disini yaitu penyatuan kurikulum pondok pesantren kedalam kurikulum pendidikan formal yang ada di sekolah.

Tokoh intelektual muslim yang juga menggagas integrasi ilmu adalah Ismail Rozi Al-Faruqi, dengan judul buku yang terkenal *Islamization of Knowledge: General Principles and Workplan*. Herndon, Virginia: IIIT. 1982. Al-Faruqi berpendapat bahwa Islamisasi ilmu pengetahuan ini dilakukan dengan cara menjadikan konsep tauhid sebagai pondasi dalam ilmu pengetahuan. Berikut merupakan esensi tauhid yang digambarkan Al-Faruqi dalam ilmu pengetahuan. Islamisasi ilmu pengetahuan pandangan Al-Faruqi ini haruslah mengintegrasikan konsep kebenaran yang ada pada ilmu pengetahuan yang bersumber pada akal (rasionalitas) dan pengalaman (empiris) dengan konsep kebenaran Islam yang terletak pada keyakinan melalui wahyu dan ayat-ayat yang mempunyai sakralitas dalam agama tersebut. Menurut Prof. Dr. Mudzakkir Ali (2012: 232), kurikulum (*minhaj al tadrīs*) dalam pendidikan Islam merupakan suatu program pendidikan yang dikembangkan dan dilaksanakan dalam lingkungan suatu institusi pendidikan Islam. Didalamnya terdapat Komponen-kompone, struktur dan organisasi, isi pelajaran dan metode pembelajaran.

M. Amin Abdullah (2006: 404) dalam penelitiannya yang berjudul *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif Interkoneksi* tentang pendidikan Islam menyatakan bahwa dengan menggunakan pendekatan integrasi-interkoneksi mencoba untuk memecahkan kebuntuan dari problematika kekinian. Sehingga dari berbagai disiplin keilmuan itu tidak hanya sampai pada sikap *single entity* (arogansi keilmuan: merasa satusatunya yang paling benar), *isolated entities* (dari berbagai disiplin keilmuan terjadi “isolasi”, tiada saling tegur sapa), melainkan sampai pada *interconnected entities* (menyadari akan keterbatasan dari masing-masing disiplin keilmuan, sehingga terjadi saling kerjasama dan bersedia menggunakan metode-metode walaupun itu berasal dari rumpun ilmu yang lain)

Menurut Nasution (2006: 2) ada beberapa ciri kurikulum terpadu atau *integrated kurikulum*:

- 1) Merupakan satu kesatuan yang bulat
- 2) Menerobos batas-batas mata pelajaran
- 3) Didasarkan atas kebutuhan anak
- 4) Didasarkan pada pendapat-pendapat modern mengenai cara belajar
- 5) Meluangkan waktu yang panjang
- 6) *Life-centered* (menggabungkan pelajaran di sekolah dengan kehidupan sehari-hari dengan pengalaman anak-anak)
- 7) Menggunakan dorongan-dorongan yang sewajarnya pada anak
- 8) Memajukan sosial pada anak
- 9) Direncanakan bersama oleh guru dan murid

c) **Pengertian Kurikulum**

Menurut Ismawati (2015:5), kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah

tujuan pendidikan tertentu. Sedang definisi kurikulum yang tercantum Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (19) dinyatakan bahwa “ kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Aedi dan Amaliyah (2015: 5) menyatakan bahwa dalam konteks Pendidikan Nasional, kurikulum diartikan sebagai rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani dan evaluasi perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik.

Kurikulum adalah perangkat yang diberikan oleh suatu lembaga pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam dalam satu periode jenjang pendidikan (Mahmud, 2010 : 408).

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai peranan penting yang cukup sentral dalam seluruh kegiatan pendidikan untuk menentukan proses pelaksanaan dan hasil pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam perkembangan hidup manusia, penyusunannya membutuhkan landasan–landasan yang kuat, yang didasarkan atas hasil–hasil pemikiran dan penelitian – penelitian yang mendalam (Sukmadinata: 2017).

Kurikulum harus disusun dari materi yang mudah kemudian dilanjutkan dengan materi-materi yang lebih sulit yang harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Hal ini selaras dengan hadis dari Rasullullah SAW yang berbunyi

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ عَامِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ عَمْرِو بْنِ سُلَيْمِ الرَّزْقِيِّ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي وَهُوَ حَامِلٌ أُمَامَةَ بِنْتَ زَيْنَبَ بِنْتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلِأَبِي الْعَاصِ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ عَبْدِ شَمْسٍ فَإِذَا سَجَدَ وَضَعَهَا وَإِذَا قَامَ حَمَلَهَا.

“Hadis dari Abdullah ibn Yusuf, katanya Malik memberitakan pada kami dari Amir ibn Abdullah ibn Zabair dari ‘Amar ibn Sulmi az-Zarâqi dari Abi Qatadah al-Anshâri, bahwa Rasulullah saw. salat sambil membawa Umâmah binti Zainab binti Rasulullah saw. dari (pernikahannya) dengan Abu al-Ash ibn Rabi’ah ibn Abdu Syams. Bila sujud, beliau menaruhnya dan bila berdiri beliau menggendongnya.” (Al-Bukhari, 1987, I: 193)

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو النَّبَّاحِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَسِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا وَكَانَ يَحِبُّ التَّخْفِيفَ وَالتَّسْرِيَّ عَلَى النَّاسِ.

“Hadis Muhammad ibn Basysyar katanya hadis Yahya ibn Sâ’id katanya hadis Syu’bah katanya hadis Abu Tayyâh dari Anas ibn Malik dari Nabi saw. Rasulullah saw. bersabda: Mudahkanlah dan jangan mempersulit. Rasulullah saw. suka memberikan keringanan kepada manusia.” (al-Bukhari, I: 38)

Hadis tersebut menjelaskan bahwa sebagai seorang pendidik sudah seharusnya untuk mengajarkan materi-materi dengan cara yang mudah dipahami peserta didik. Beranjak dari dalil tersebut peneliti berkeyakinan bahwa integrasi kurikulum yang dilaksanakan di SMP Al Mas’udiyah dengan Pondok Pesantren semata-mata untuk memudahkan peserta didik dalam belajar dan menyerap ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh pengajar di SMP Al Mas’udiyah Bandungan.

d) Komponen Kurikulum

Komponen–komponen yang harus diperhatikan dalam penyusunan kurikulum antara lain :

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetisinya menjadi manusia yang bertkwa kepada tuhan yang maha Esa .

- 2) Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, kondisi daerah dan jenjang jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat serta status sosial ekonomi gender.

- 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan teknologi dan seni berkembang secara dinamis, kurikulum digunakan untuk mendorong peserta didik mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

- 4) Relevan dengan dengan kebutuhan hidup

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan , termasuk didalamnya kemasyarakatan , dunia usaha dan dunia kerja

5) Menyeluruh dan berkesinambungan

Subtansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi peserta didik dalam bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan .

6) Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, kurikulum mencerminkan keterkaitan unsur-unsur pendidikan formal, non formal dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

e) Prinsip-Prinsip pengembangan Kurikulum

Dalam pengembangan kurikulum terdapat dua prinsip pengembangan yaitu pengembangan umum dan pengembangan khusus.

1) Prinsip-prinsip umum

Ada beberapa prinsip umum dalam pengembangan kurikulum. *Pertama*, prinsip relevansi. Ada dua macam relevansi yang harus dimiliki kurikulum, yaitu relevan ke luar dan relevansi di dalam kurikulum itu sendiri. Relevansi ke luar maksudnya tujuan, isi, dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat. Kurikulum juga harus memiliki relevansi di dalam yaitu ada kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen

kurikulum, yaitu antara tujuan, isi, proses penyampaian, dan penilaian. Relevansi internal ini menunjukkan suatu keterpaduan kurikulum.

Prinsip kedua adalah fleksibilitas, kurikulum hendaknya memilih sifat lentur atau fleksibel. Prinsip ketiga adalah kontinuitas yaitu kesinambungan. Perkembangan dan proses belajar anak berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus atau berhenti. Prinsip Keempat yaitu praktis, mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana dan biayanya juga murah. Prinsip ini juga disebut prinsip efisiensi. Prinsip kelima adalah efektivitas. Walaupun kurikulum tersebut harus murah dan sederhana tetapi keberhasilannya tetap harus diperhatikan.

Kurikulum pada dasarnya berintikan empat aspek utama yaitu: tujuan-tujuan pendidikan, isi pendidikan, pengalaman belajar, dan penilaian. Interelasi antara keempat aspek tersebut serta antara aspek-aspek tersebut dengan kebijaksanaan pendidikan perlu selalu mendapat perhatian dalam pengembangan kurikulum.

2) Prinsip-prinsip Khusus

Pertama yaitu prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan tujuan menjadi pusat kegiatan dan arah semua kegiatan pendidikan. Perumusan komponen-komponen kurikulum hendaknya mengacu pada tujuan pendidikan. *Kedua*, prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan. *Ketiga*, prinsip berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar. *Keempat*, prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan alat pengajaran. *Kelima*, prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian

f) Model Kurikulum

Seiring perkembangan pendidikan di Indonesia mengalami beberapa kali pengembangan sehingga ada beberapa jenis kurikulum yang diterapkan antara lain:

- 1) Rencana pelajaran tahun 1945–1952
- 2) Rencana pelajaran terurai 1952, kurikulum ini fokus pada silabus
- 3) Kurikulum 1968–1999 kurikulum 1968 menggantikan kurikulum 1964 yang dicitrakan sebagai produk orde lama.
- 4) Kurikulum tahun 1999 sampai 2004 kurikulum berbasis kompetensi (KBK) kurikulum dikembangkan dengan melihat aspek pengetahuan, pemahaman, kemampuan nilai sikap dan minat peserta didik
- 5) Kurikulum 2006 kurikulum ini disebut dengan kurikulum satuan tingkat pendidikan (KTSP) implementasinya mengacu pada peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional yang memberi arahan tentang dilaksanakannya 8 standar nasional meliputi :
 - (1) Standar isi
 - (2) Standar proses
 - (3) Standar kompetensi kelulusan
 - (4) Standar pendidik dan kependidikan
 - (5) Standar sarana dan prasarana
 - (6) Standar pengelolaan
 - (7) Standar pembiayaan
 - (8) Standar penilaian
- 6) Kurikulum 2013 atau lebih dikenal dengan K13 merupakan kurikulum yang dilaksanakan berdasarkan Permendikbud nomor 67 tahun 2013

tentang kerangka dasar kurikulum sekolah dasar/madrasah ibtidaiyyah begitu pula tingkat SMP maupun SMA. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang diberlakukan hingga sekarang, namun masih banyak sekolah yang masih belum bisa menjalankan karena beberapa kendala (1) regulasi (2) sulitnya merubah mindset guru (3) Budaya literasi yang masih rendah (4) kurangnya penguasaan IT (5) perubahan sistem pembelajaran dari teacher centered ke student.

2. Kurikulum Pondok Pesantren

1) Pengertian Pondok Pesantren

Istilah pondok pesantren berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu atau berasal dari bahasa Arab fundug, yang berarti hotel atau asrama (Efendi, 2014: 110). Sementara itu, pesantren dapat dimaknai sebagai suatu lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari (Mastuhu, 1994: 55). Menurut Arifin (1991: 240), Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar dengan sistem asrama dimana santri-santri menerima pendidikan agama islam melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan atau leadership seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri khas yang bersifat karismatik serta independent dalam segala hal.

Tradisi pondok pesantren yang berjalan di Indonesia memiliki beberapa elemen penting. Menurut Dhofier (2015: 79) ada lima elemen penting pondok pesantren yaitu pondok, masjid, santri, pengajaran kitab klasik dan kiai. Pada dasarnya, sebuah pesantren merupakan tempat pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan kiai. Masjid merupakan elemen penting sebagai tempat dimana santri beribadah dan belajar mengaji. Pada zaman dahulu pengajaran kitab klasik dilaksanakan di masjid yang berada disekitar pondok pesantren. Santri yang belajar di pesantren ada yang tinggal menetap dipesantren dan ada juga yang bolak-balik (nglaju) dari rumah karena berasal dari desa disekitar pondok. Ketika santri belajar di pondok mereka membutuhkan bimbingan dari seorang atau beberapa kiai. Masyhudi (2003: 93) menyatakan bahwa ada beberapa ciri pendidikan pesantren:

Pertama adanya hubungan yang akrab antara santri dan kiai. Kedua, kepatuhan para santri kepada kiai. Ketiga, hidup hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan dalam lingkungan pesantren. Keempat, kemandirian amat terasa di pesantren. Kelima, jiwa tolong-menolong dan suasana persaudaraan. Keenam, disiplin sangat dianjurkan, ketujuh, keprihatinan untuk mencapai tujuan mulia. Kedelapan yaitu pemberian ijazah kepada para santri.

2) Tujuan Pendidikan Pesantren

Tujuan pendidikan pesantren seperti yang dijelaskan oleh M. Dian Nafi` (2005: 80) yaitu terdiri atas tiga hal pertama membentuk kepribadian yang telah diteladankan oleh Rasulullah SAW, kedua penguatan santri, melalui empat jenjang tujuan yakni tujuan awal (*wasail*) Tujuan antara (

ahdaf) tujuan pokok (*maqosid*) dan tujuan akhir (*ghoyah*). *Wasail* merupakan penguasaan atas mata pelajaran dipesantren baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik, mata pelajaran meliputi Al Quran, tafsir, hadis, akidah, fiqh, ahlak, bahasa arab dan tarih sedangkan *ahdaf* adalah pemberian mata pelajaran pada masing masing tingkatan (*ula, wusto, ulya*), *maqosid* adalah tujuan pokok pesantren yaitu mencetak muslim yaitu *tafaquh fi alddin*, sedang *ghoyah* ialah tujuan akhir.

Pondok pesantren juga bertujuan untuk menciptakan manusia muslim mandiri dan kultur pondok pesantren yang cukup menonjol yang mempunyai swakarya dan swadaya keterkungkungan kultural maupun pemikiran untuk kalangan pesantren merupakan penilaian publik yang sebetulnya tidak terlalu jauh dengan kondisi nyatanya.

Hal tersebut bisa disimpulkan bahwa tujuan utama dari pendidikan di pondok pesantren yaitu untuk membentuk manusia yang berahlakul karimah. Ahlakul karimah tersebut merupakan hal yang paling diharapkan dari setiap santri yang belajar di pondok pesantren. Selain berahlakul karimah, pesantren juga bertujuan mendidik para santri agar memiliki semangat untuk hidup secara mandiri. Pelatihan hidup mandiri di pondok pesantren merupakan bekal yang sangat berharga bagi para santri setelah mereka lulus atau menyelesaikan program belajar di pondok pesantren.

3) Sistem pembelajaran Pondok Pesantren

Pesantren pada dasarnya hanya mengajarkan ilmu dengan sumber kajian atau mata pelajaran kitab-kitab yang ditulis atau berbahasa arab, sumber-

sumber tersebut mencakup Al Qu`ran beserta tajwid dan tafsirnya , aqid dan ilmu kalam, fiqh dan usul fiqh, hadist dan mustholahul hadist, bahasa arab dan seperangkat alatnya, seperti nahwu, shorof, bayan ma`ani, badi` dan`arudnya (Efendi, 2014:134). Karena tuntutan perkembangan zaman maka terjadi pergeseran, baik literatur, metode, maupun sistem secara keseluruhan, namun eksistensi pondok pesantren yang menunjuk pada keasliannya tidak boleh hilang atau pudar. Menurut Masyhud (2003:89), apabila pondok pesantren tidak mengajarkan kitab kuning lagi, dan lebih mengkonsumsi literatur lainnya, maka pondok pesantren akan kehilangan jati dirinya sebagai pondok pesantren.

Pesantren dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metodik-didaktik. Metodik didaktik pengajaran di pesantren diberikan dalam bentuk sorogan, bandongan, halaqoh, dan hafalan (Mastuhu, 1994: 61). Sorogan artinya belajar secara individual dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal diantara seluruh santri. Bandongan berarti belajar secara berkelompok yang diikuti oleh seluruh santri. Halaqoh merupakan kegiatan diskusi bersama untuk memahami isi kitab, bukan untuk mempertanyakan kemungkinan benar salahnya apa yang diajarkan oleh kitab, tetapi untuk memahami maksud yang diajarkan oleh kitab tersebut. Sementara hafalan merupakan kegiatan mengingat kembali apa yang telah diajarkan seperti nadhom-nadhom kemudian dibacakan didepan kiai dengan cara tanpa teks bacaan.

4) Model-model Pesantren

Menurut Dhofier (2015: 76), ada dua tipe pesantren yaitu tipe lama dan tipe klasik. Tipe lama atau klasik lebih fokus pada pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Walaupun sistem madrasah diterapkan, tujuannya untuk memudahkan sistem sorogan yang dipakai dalam lembaga pengajian bentuk lama. Tipe ini tidak mengajarkan pengetahuan umum. Sementara tipe baru yaitu dengan mendirikan sekolah-sekolah umum dan madrasah-madrasah yang mayoritas mata pelajaran yang dikembangkannya bukan kitab-kitab Islam klasik. Sementara itu bila dilihat dari modelnya, maka saat ini ada tiga jenis pesantren:

a) Pesantren Tradisional

Pesantren tradisional disebut dengan istilah pesantren Salaf, secara substansial pesantren model ini lebih menitikberatkan pada kajian-kajian terhadap kitab-kitab fiqh, aqidah, tata bahasa arab, ahlaq, tasawuf dan sebagainya. karakteristik model pesantren ini memang bisa dilihat dari sistem pendidikannya, seperti terbatas pada kajian kitab kuning, bahstul masail, identik memakai kopiah, peci, sarung. Secara umum pesantren tradisional memiliki beberapa ciri. *Pertama*, tidak memiliki administrasi dan manajemen modern, serta pengelolaan pesantren berpusat pada aturan yang dibuat kiai. *Kedua*, terikat kuat pada figur seorang kiai sebagai figur sentral yang ada dipesantren. *Ketiga*, pola pendidikan bersifat konvensional dan berpijak pada tradisi lama .

b) Pesantren Modern

Pesantren Modern dikenal juga dengan istilah pesantren *Kholaf*, ciri Khas dari pesantren modern ialah tidak terfokus pada kajian kitab kuning, tetapi juga mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, pesantren ini dalam wujud sistem pendidikannya sudah berbentuk kurikulum yang diorganisasi dengan berbagai ragam perampingan terhadap nilai-nilai kitab kuning dengan ilmu-ilmu umum. Pesantren modern setidaknya memiliki empat ciri penting. *Pertama*, memiliki manajemen dan administrasi modern yang sangat baik. *Kedua* tidak terikat pada figur kiai sebagai figur sentral. *Ketiga* pola dan sistem sudah modern dengan menggunakan kurikulum tidak hanya tergantung pada ilmu agama tetapi juga ilmu umum. *Keempat*, sarana dan prasarana bangunan lebih mapan, tertata rapi, dan berbagi kelengkapan fasilitas lebih memadai. Namun bukan berarti pesantren ini tidak ada kelemahannya, seringkali pesantren modern terfokus pada bahasa asing dan teknologi sehingga mengabaikan penguasaan kitab kuning yang sudah mendarah daging dalam sejarah peradaban pesantren.

c) Pesantren semi Modern

Pesantren ini merupakan Perpaduan antara pesantren tradisional dan modern pesantren ini bercirikan nilai-nilai tradisional yang teguh kiai masih menempati posisi sentral dan norma kode etik pesantren masih menjadi standar pola pengembangan pesantren, tetapi pesantren juga

mengadopsi sistem pendidikan modern yang relevan dengan perkembangan zaman dan tantangan masa depan.

5) Pengembangan Kurikulum Pesantren

Sesungguhnya ada dua proses lazim yang ditempuh dalam pengembangan kurikulum pendidikan, termasuk pesantren, yakni: pengembangan pedoman kurikulum dan pengembangan instruksional. Pedoman kurikulum disusun untuk menentukan garis-garis besar kurikulum. Setidaknya, pedoman tersebut mencakup; apa yang akan diajarkan, kepada siapa diajarkan, apa sebab diajarkan, tujuan apa, dalam urutan yang bagaimana harus diajarkan. Dalam garis besarnya kurikulum pesantren dapat dikembangkan melalui tahap-tahap berikut:

- 1) Melakukan kajian kebutuhan untuk memperoleh faktor-faktor penentu kurikulum serta latar belakangnya.
- 2) Menentukan mata pelajaran yang akan diajarkan.
- 3) Merumuskan tujuan pembelajaran.
- 4) Menentukan hasil belajar yang diharapkan dari siswa setiap mata pelajaran.
- 5) Menentukan topik-topik setiap mata pelajaran.
- 6) Menentukan syarat-syarat yang dituntut dari siswa.
- 7) Menentukan bahan yang harus dibaca siswa.
- 8) Menentukan strategi mengajar yang serasi serta menyediakan sumber alat belajar.
- 9) Menentukan alat evaluasi belajar.

10) Membuat rancangan rencana penilaian kurikulum secara keseluruhan dan strategi perbaikannya.

Berikut ini adalah langkah-langkah merancang pedoman instruksional dalam pengembangan kurikulum:

- 1) Menentukan satu atau dua tujuan untuk setiap topik yang telah disebut dalam silabus mata pelajaran.
- 2) Merumuskan tujuan instruksional khusus sehingga dapat diamati dan diukur hasilnya.
- 3) Menentukan dua atau tiga macam kegiatan belajar bagi tiap tujuan khusus.
- 4) Menyediakan sumber dan alat belajar mengajar.
- 5) Membuat rancangan penilaian hasil belajar, cara menilai, alat menilai untuk tiap tujuan khusus.

3. Pendidikan Formal

a) Pengertian pendidikan formal

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pendidikan dapat di tempuh melalui tiga jalur yaitu:

1) Pendidikan Formal

Pendidikan formal didefinisikan sebagai jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

2) Pendidikan Non Formal

Pendidikan Non formal dapat didefinisikan sebagai jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

3) Pendidikan Informal

Pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan secara mandiri.

Adapun tujuan dari pendidikan nasional adalah sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan dan dapat diartikan suatu yang akan dihasilkan atau dicapai. Secara garis besar tujuan pendidikan Nasional dirumuskan dalam undang – undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang merumuskan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa , mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi munusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan YME, berahklak Mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

b) Kurikulum Pendidikan

Isi kurikulum adalah materi yang diberikan kepada peserta didik untuk bahan pembelajaran guna mencapai tujuan. Isi kurikulum merupakan komponen yang berhubungan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki peserta didik (taqdir, (2018:275).

Sebagai rencana pengajaran, kurikulum berisi tujuan yang ingin dicapai, bahan yang akan disajikan, kegiatan pengajaran dan jadwal waktu pengajaran sebagai sub system, kurikulum merupakan keseluruhan kerangka organisasi menyangkut kebijakan tentang kurikulum, susunan personalia penerapan, evaluasi dan penyempurnaan (Ismawati, 2015:10).

Isi kurikulum menurut standar isi sebagaimana dimaksud oleh Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, yang secara keseluruhan mencakup:

- 1) Kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan.
- 2) Beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah.
- 3) Kurikulum tingkat satuan pendidikan yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian tidak terpisahkan dari standar isi, dan
- 4) Kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah (Sukmadinata, 2017: 7).

c) Bahan Ajar

Sesuai dengan Peraturan pemerintah nomor 23 tahun 2013 adalah buku teks pelajaran yang digunakan sebagai sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti. Pemerintah telah menyediakan bahan ajar baik yang berupa printed book maupun yang berupa buku elektronik yang bisa digunakan sebagai bahan ajar dari tingkat dasar

sampai menengah. Keberadaan bahan ajar dari pemerintah ini sangat membantu bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

d) Penilaian / evaluasi

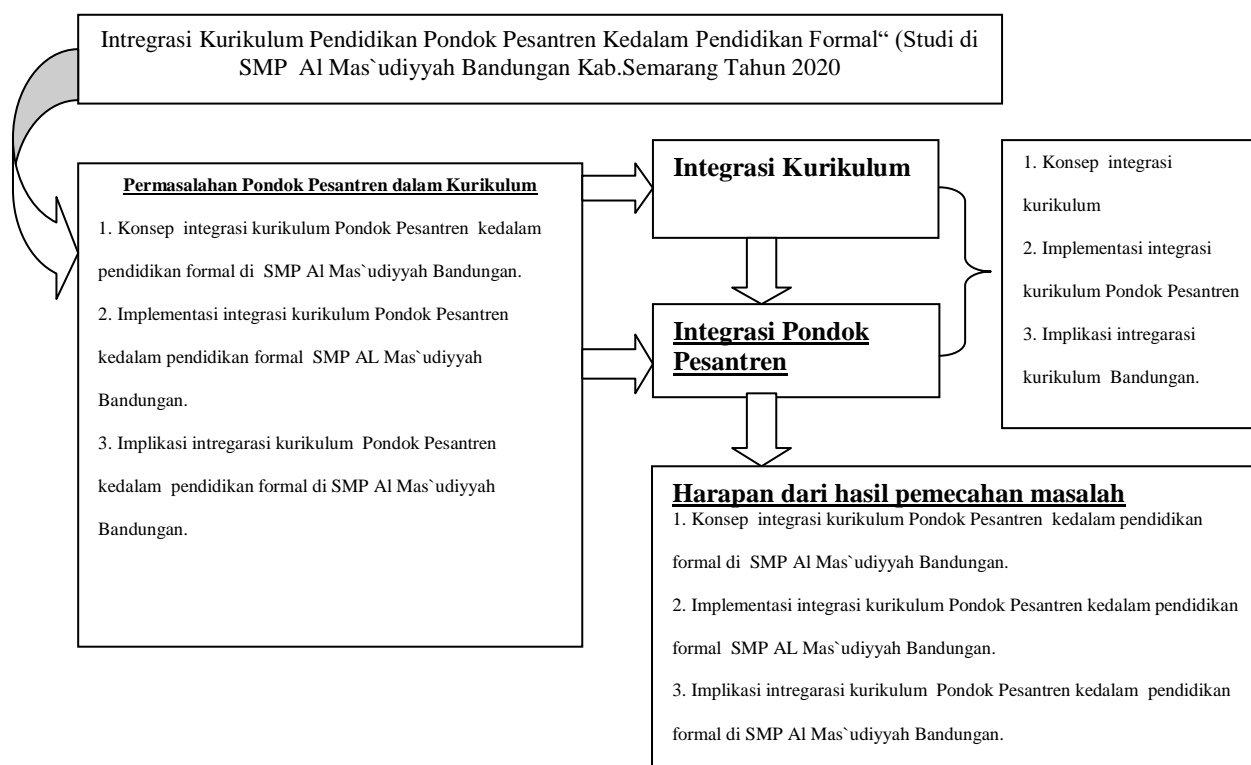
Evaluasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil pelaksanaan sistem pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan, evaluasi juga mencakup kegiatan mengukur kemajuan kearah tujuan yang lebih ditentukan. Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. Dalam konteks kurikulum, evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, atau evaluasi digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan.

Kurikulum yang terbaru yaitu kurikulum 2013 memberikan keluwesan bagi guru untuk melakukan evaluasi dalam pembelajaran. Ada banyak jenis evaluasi dalam pembelajaran yang bisa dilakukan oleh guru misalnya tes tertulis, tes lisan, penugasan, portofolio atau juga dalam bentuk project.

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini secara sederhana peneliti menyusun kerangka teori sebagai berikut:

Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 2.1: Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka berpikir dalam penelitian ini berangkat dari tiga permasalahan utama yaitu (1) bagaimana membuat konsep integrasi kurikulum Pondok Pesantren kedalam pendidikan formal di SMP Al Mas'udiyah Bandungan (2) bagaimana implementasi integrasi kurikulum Pondok Pesantren kedalam pendidikan formal SMP AL Mas'udiyah Bandungan (3) Bagaimana intregarasi kurikulum Pondok Pesantren kedalam pendidikan formal di SMP Al Mas'udiyah Bandungan. Peneliti kemudian mengkaji dan menggunakan teori-teori yang relevan sebagai dasar penyusunan dan analisis dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan teori-teori terkait integrasi kurikulum sebagai patokan

dalam melaksanakan penelitian. Teori-teori tersebut kemudian digunakan untuk menganalisis kesesuaian data hasil temuan dari peneliti dengan teori yang digunakan sebagai pijakan awal dalam penelitian. Temuan penelitian yang didapat oleh peneliti kemudian diabarkan dalam bentuk integrasi kurikulum pondok pesantren kedalam kurikulum pendidikan formal di SMP AL Mas'udiyah.



HALAMAN INI TIDAK TERSEDIA
BAB III DAN BAB IV
DAPAT DIAKSES MELALUI
UPT PERPUSTAKAAN UNWAHAS

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Konsep integrasi kurikulum pondok pesantren kedalam pendidikan formal di SMP Al Maas'udiyah telah disusun berdasarkan tujuan pendidikan nasional maupun tujuan dari yayasan Al Mas'udiyah. Dibuatnya konsep integrasi kurikulum tersebut bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam belajar baik di SMP Al Mas'udiyah maupun di pondok pesantren Al Mas'udiyah. Konsep integrasi kurikulum tersebut kemudian disusun dan disepakati sehingga beberapa mata pelajaran kepesantrenan dimasukkan langsung kedalam kurikulum di SMP Al Mas'udiyah Bandungan.
2. Implementasi integrasi kurikulum pondok pesantren kedalam pendidikan formal di SMP Al Maas'udiyah tidak terlepas dari peran serta yayasan, guru dan semua pemangku kepentingan di SMP Al Mas'udiyah Bandungan. Pelaksanaan atau implementasi kurikulum tersebut terdiri dari dimasukkannya mata pelajaran pondok pesantren kedalam kurikulum SMP yang kemudian dituangkan dalam jadwal pelajaran. Adapun beberapa mata pelajaran pondok pesantren yang dimasukkan kedalam kurikulum SMP adalah Bahasa Arab, Fiqih (M Fiqhiyyah), Praktik Ibadah (Fasolatan), Al Quran, Akhlaq (Ala la), Tauhid (Aqidatul Awam) dan Fiqih (Safinatun Naja).
3. Implikasi integrasi kurikulum pondok pesantren kedalam pendidikan formal di SMP Al Mas'udiyah terdiri dari dua bagian yaitu pertama implikasi

terhadap guru; implikasi yang paling nyata terlihat pada cara mengajar Guru didalam kelas terutama terkait mata pelajaran kepesantrenan. Seperti yang telah diketahui bahwa model pembelajaran di pondok pesantren pada umumnya masih menggunakan cara konvensional yakni dengan menggunakan metode ceramah lalu diikuti dengan kegiatan “*ngabsahi*” kitab-kitab kuning. Dengan dimasukkannya mata pelajaran pesantren kedalam kurikulum formal di SMP Al Mas’udiyah maka model pembelajaran kitab yang selama ini masih bersifat konvensional menjadi lebih modern. Integrasi kurikulum pesantren kedalam kurikulum SMP Al Mas’udiyah juga berimplikasi terhadap para peserta didik. Implikasi pertama bisa dilihat dari tingkat pemahaman para peserta didik di SMP Al Mas’udiyah terutama pada mata pelajaran kepesantrenan. Setelah mata pelajaran pesantren diintegrasikan ke dalam kurikulum SMP, para siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka cenderung lebih aktif bila dibandingkan dengan para santri yang hanya belajar di pondok pesantren. Keaktifan para siswa ini juga tidak terlepas dengan penggunaan metode dan fasilitas pembelajaran di dalam kelas. Implikasi yang kedua yaitu siswa siswi di SMP Al Mas’udiyah memiliki prestasi akademik yang lebih baik. Dipadukannya kurikulum pesantren kedalam kurikulum SMP Al Mas’udiyah ternyata memang mampu memberikan siswa kesempatan yang lebih untuk belajar. Implikasi yang ketiga para siswa memiliki keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum. Tujuan utama dari integrasi kurikulum adalah untuk memberikan bekal yang cukup kepada siswa baik dibidang ilmu agama

maupun ilmu umum. Kedua ilmu tersebut tidak bisa dipisahkan sehingga para santri yang juga siswa di SMP Al Mas'udiyah harus menguasai keduanya.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dengan ini peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak:

1. SMP Al Mas'udiyah agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan yang bercorak pondok pesantren. Hal ini bisa dilakukan dengan cara lebih mensinergikan antara muatan pelajaran pondok pesantren dengan muatan pendidikan formal.
2. Bagi para Guru maupun Ustadz di SMP AL Mas'udiyah agar lebih memahami dan mendalami makna serta implementasi integrasi kurikulum karena kurikulum tidak akan berjalan dengan baik bila para pengajar tidak memahami tujuan dari kurikulum setiap satuan pendidikan. Terlebih lagi SMP Al Mas'udiyah adalah sekolah yang bercorak pesantren maka akan lebih bagus jika semua pihak memiliki visi yang sama dengan visi yayasan Al Mas'udiyah.
3. Bagi peneliti lain agar bisa melakukan kajian yang lebih mendalam terkait integrasi kurikulum pondok pesantren kedalam kurikulum pendidikan formal. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui integrasi jenis apa saja yang bisa diterapkan didalam sekolah yang berada dibawah naungan pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, A.N. 2019. *ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM PESANTREN PADA PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL TINGKAT ULYA (STUDI DI PONDOK PESANTREN SALAF APIK KAUMAN KRAJAN KULON KALIWUNGU KENDAL)*. Skripsi thesis, Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- Bagir, Z.A, et al. integrasi ilmu dan agama interpretasi dan aksi. cet 1 Bandung, hal 18.
- Departemen Agama RI. 2009. *Alquran dan Terjemahan*. Jakarta.
- Ismawati,Esti. 2015.*Telaah Kurikulum*. Yogyakarta: Ombak.
- Nasution, S. 2006. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta : Bumi Aksara, hlm 2.
- Mas`ud, A. 2013. *Kyai Tanpa Pesantren*. Yogyakarta: Gama Media.
- Mashud, H.M.S. 2003.*Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Globalisasi#Etimologi_Dan_Penggunaan Diakses Rabu 10 Sep, 2019 10:30
- Mastuhu. 1994.*Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*.Jakarta: Inis.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 tentang Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren pasal 10 ayat 2.
- UU RI Tahun 2003: Pendidikan Formal Adalah Jalur Pendidikan Yang Terstruktur Dan Berjenjang Yang Terdiri Atas Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, Dan Pendidikan Tinggi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Nomor 19.
- Wedawaty dalam Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, cet. 1 (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 35.